

Dampak Kebijakan Teknologi Pendidikan Dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka di PTS

Henry Massago¹, Herlina Batan², Enjelina Royaser³

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja¹,

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Kriaten Indonesia Toraja²,

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja³

Email: henrymassago13@gmail.com¹, herlinabatantappo@gmail.com², enjelinaroyaser36@gmail.com³

ABSTRAK

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah program pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serba guna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dan persepsi penerapan kampus merdeka merdeka belajar (MBKN) kepada mahasiswa di perguruan tinggi swasta dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan persepsi mahasiswa dan dampak dari penerapan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKN) yang ada di perguruan tinggi. kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka sesuai dengan permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak dan persepsi mengenai kebijakan dalam merdeka belajar- kampus merdeka kepada seluruh mahasiswa di perguruan tinggi swasta dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan persepsi mahasiswa dan dampak dari penerapan program merdeka belajar kampus merdeka (MBKN) yang ada di perguruan tinggi. Terlibatnya mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar (experience learning) sebagai bekal menghadapi hidup dan kehidupan dimasa depan. Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut perguruan tinggi harus membangun kerja sama dengan dunia usaha/industri dan pemerintah. Kerjasama di dasari dalam kerangka meningkatkan profesionalitas akademik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari populasi yakni 96 responden yang merupakan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja data di kumpulkan melalui kuesioner. Teknik analisis data di mulai dari pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Indonesia Toraja memberikan respon yang positif terhadap program merdeka belajar kampus merdeka (MBKN).

Kata Kunci: kebijakan, Teknologi Pendidikan merdeka belajar kampus merdeka (MBKN), perguruan tinggi swasta.

ABSTRACT

Independent Learning – Campus Independent is an independent and versatile higher education learning program designed to create an unrestricted creative learning community that meets the needs of students. private sector with the aim of seeing the extent of student understanding and perception and the impact of the implementation of the Independent Campus Learning Program (MBKN) in universities. The independent learning-campus policy is in accordance with the Minister of Education and Culture Number 3 of 2020 concerning the National Standard of Higher Education. The purpose of this study is to describe the impact and perception of policies in independent learning-independence campuses to all students in private universities with the aim of seeing the extent of student understanding and perceptions and the impact of implementing the Independent Campus Learning Program (MBKN) in universities. The involvement of students in these activities can provide a learning experience (experience learning) as a provision to face life and life in the future. To realize this learning experience, universities must establish cooperation with the business/industry world and

*the government. Cooperation is based on the framework of increasing academic professionalism. This research is a descriptive research with a quantitative approach with a survey method. Data was obtained from a population of 96 respondents who were students of the Education Technology Study Program at the Indonesian Christian University Toraja. The data was collected through questionnaires. Data analysis techniques started from data collection and then analyzed using descriptive analysis. The results of this study indicate that students in the Education Technology study program, Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at the Christian University of Indonesia Toraja gave a positive response to the Independent Campus Learning Program (MBKN).
Keywords: policy, Educational Technology independent learning independent campus (MBKN), private universities.*

PENDAHULUAN

Media komunikasi, ilmu pengetahuan dan teknologi kini menjadi media yang berkembang dengan pesat. Hal ini menuntut individu untuk terus mampu menyesuaikan pribadi mereka dengan mengasah skil dan potensi diri agar mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Mahasiswa sebagai orang turut sebagai salah satu individu yang dituntut untuk mampu bersaing nantinya dalam dunia kerja. Pemerintah sendiri juga terus berupaya untuk memajukan dan mencari metode yang baik untuk perubahan dalam dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga kelak para mahasiswa mampu menghadapi dunia kerja dengan kompetensi di bidang keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja (Kamlia dan Adriansyah, 2021). Berbagai kebijakan dan kajian dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi dalam merespon kemajuan tersebut. Kajian tentang kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang nantinya sebagai upaya pembangunan generasi yang berpotensi (Rosmiati, Putra, dan Nasori, 2021).

Beberapa artikel yang telah ditelusuri terkait dengan konsep merdeka belajar dalam pandangan filsafat pendidikan yaitu tulisan dari Dela Khoirul Ainia (2020) menjelaskan bahwa merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran filsafat Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa serta siswa diharapkan mengimplementasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Berikutnya, Siti Mustaghfiroh (2020) menjelaskan konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan

konsep aliran filsafat pendidikan progresivisme John Dewey (Mustaghfiroh, 2020). Keduanya sama-sama memiliki konsep kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara maksimal sesuai dengan minat dan bakatnya. Selanjutnya, juga dijelaskan bahwa merdeka belajar menjadi salah satu solusi kongkrit untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang begitu komplis. Berbeda dengan tulisan ini, akan menjelaskan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. Digunakannya filsafat pendidikan humanisme ini karena dalam Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka memberikan peluang atau kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara kreatif dan inovatif dalam perkuliahan di dalam perguruan tinggi, luar perguruan tinggi, dunia industri, dan masyarakat.

Berbagai kebijakan dan kajian dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi guna memperoleh relevansi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan di perguruan tinggi dalam merespon kemajuan tersebut. Kajian tentang kebijakan tersebut tentu harus memperhatikan ilmu pengetahuan dan tuntutan dunia kerja, serta kehidupan kampus dan hubungannya dengan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang nantinya sebagai upaya membangun generasi yang berpotensi (Rosmiati, Putra & Nasori, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut dan merespon akan terapkannya konsep kampus merdeka, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai dampak dari diterapkannya di MBKN untuk melihat sejauh mana kinerja dari Universitas dalam menyiapkan mahasiswanya (Aje & Putra, 2021);

Intan Dzikria, & Luvia Fisika Narulita, 2021). Lebih lanjut, selain untuk mengukur kinerja program studi khususnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan oleh program studi dan Universitas serta tim Ditjen Dikti Ristek untuk mengevaluasi dan melakukan pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran guna mewujudkan capaian pembelajaran yang optimal (Naik, 2021). Selain ini belum banyak ditemukan penelitian yang mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran MBKN karena program ini baru dirilis, oleh karena itu, tim survei MBKN Universitas Kristen Indonesia Toraja bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, melakukan penelitian untuk melihat dampak dan persepsi penerapan MBKN kepada seluruh mahasiswa studi Teknologi Pendidikan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan persepsi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan dan dampak dari penerapan program MBKN yang ada di Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Merdeka belajar kampus merdeka merupakan suatu bentuk reformasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. Reformasi dalam pembelajaran merdeka belajar ini di dasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa pada program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka ini terdapat suatu inovasi belajar sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang inovatif, kreatif dan sekaligus dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang yang dipilih pelaksanaan dilapangan, mahasiswa dapat berperan sebagai pencipta kerja (*job creator*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto 2010), dengan metode survei. Data yang diperoleh dari populasi yakni 96 responden yang merupakan mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui

aplikasi SPADA dikti. Teknik analisis data di mulai dari pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif. Data yang di analisis bersumber dari data primer melalui pemetaan tiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner. Semua analisis menggunakan standar baku yakni diagram hasil jawaban dari mahasiswa yang di sajikan menggunakan informasi data statistik (Betlehem 2009).

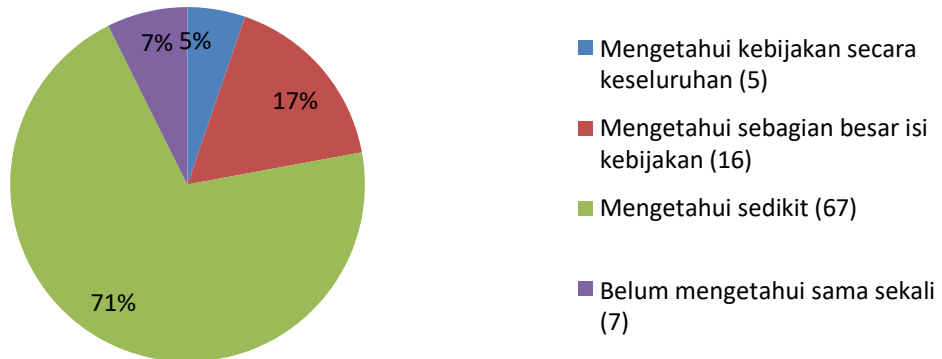
Dari setiap butir penelitian yang akan di sampulkan secara prosedural, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai adaptasi atas kajian kegiatan merdeka belajar kampus merdeka tentang perencanaan, proses pelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini akan digunakan untuk kesesuaian terhadap kurikulum program studi yang telah ada serta menjadi acuan untuk merancang proses pembelajaran serta kerja sama akademik yang relevan (Baharuddin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

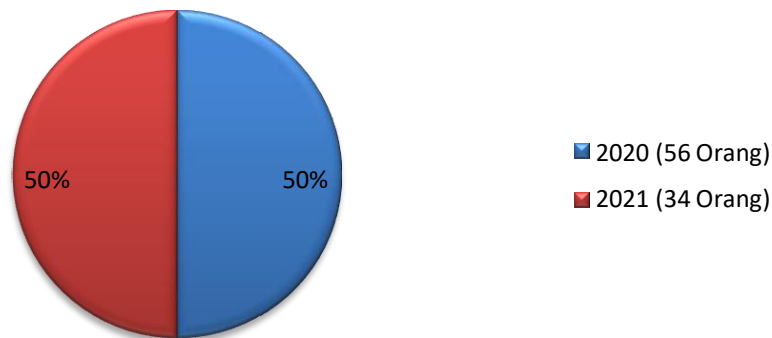
Penelitian ini dilakukan untuk mengukur persepsi dan dampak dari penerapan MBKM Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja . Responden yang dipilih merupakan seluruh populasi mahasiswa pada Program Studi Teknologi Pendidikan , FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja.

besar isi kebijakan maupun sedikit mengetahui, akan melanjutkan jawaban kuesioner ke nomor 2 hingga 22 yakni berupa

Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)



Responden Teknologi Pendidikan berdasarkan angkatan



Gambar 1: Gambaran Responden Program Studi Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian ini menggunakan metode survei dengan penjelasan deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan informasi data statistik. Survei ini sendiri terdiri dari 22 butir pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan kebutuhan survey oleh tim SPADA Dikti. Survei akan terbagi dalam 2 bagian tergantung dari siswa memilih jawaban pada butir pertanyaan pertama kuesioner yang diberikan dalam *online* kuesioner. Bagian pertama ialah mahasiswa yang menjawab kuesioner butir pertama mengetahui kebijakan baik seluruh sebagian

permintaan kritik dan saran. Namun, jika mahasiswa memilih belum mengetahui

kebijakan MBKM pada butir pertama, maka mahasiswa tersebut akan melewati tahap pertanyaan 2 – 21, dan langsung menjawab butir 22 yakni permintaan kritik dan saran untuk kemajuan penerapan kebijakan MBKM.

Gambar 2: Hasil Survei untuk Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Kebijakan MBKM

Hasil survei menunjukkan 67 mahasiswa dari total survei 95 responden mahasiswa menjadi yang paling banyak dipilih yakni sedikit mengetahui tentang program kebijakan MBKM. 16 mahasiswa menjawab mengetahui sebagian besar isi kebijakan dan 5 responden menjawab mengetahui secara keseluruhan. Sementara itu 7 responden mahasiswa menjawab belum mengetahui tentang MBKM. Berdasarkan pilihan tersebut maka 7 mahasiswa tidak akan mengikuti survei lanjutan di pilihan butir 2-21, dan 88 responden melanjutkan untuk pertanyaan 2 -22.

Lebih lanjut untuk butir kuesioner 2 dan 3. Tim memberikan pertanyaan uji coba mengenai pengetahuan siswa mengenai jumlah semester dan sks yang dapat diambil oleh mahasiswa jika ingin melanjutkan atau memilih kuliah di prodi luar perguruan tinggi. Pada tes ini, terdapat 7 mahasiswa (7,8%) dari 90 responden mahasiswa menjawab secara tepat. Hal ini menunjukkan progress sosialisasi yang perlu dilakukan lebih giat (Baharuddin, 2021; Fuadi, 2021), ditambah bentuk kebiakaan kuliah di luar Perguruan Tinggi untuk program MBKM belum diterapkan pada Program Studi teknologi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja , sehingga mahasiswa belum menaruh perhatian lebih pada poin pertanyaan ini.

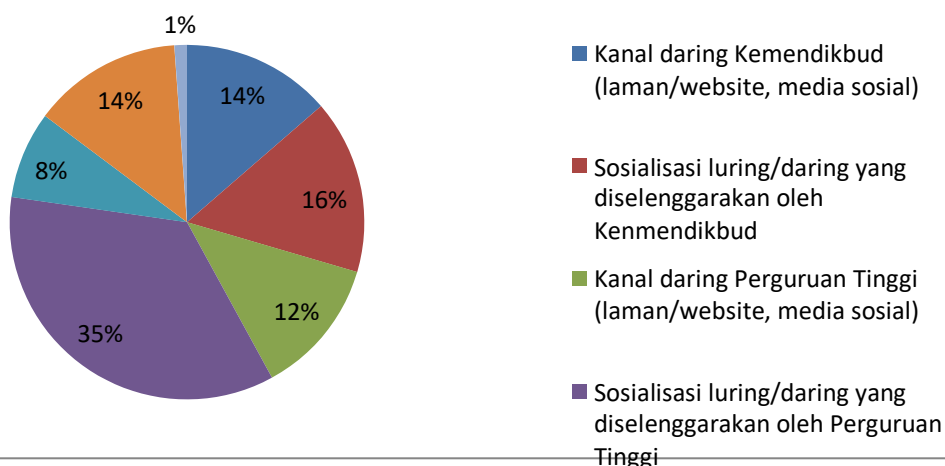
Lebih lanjut pada butir kuisisioner mengenai platform yang digunakan oleh responden untuk memperoleh informasi tentang segala kebijakan MBKM,

Gambar 3: Hasil Survei Mengenai Platform Informasi Kebijakan MBKM

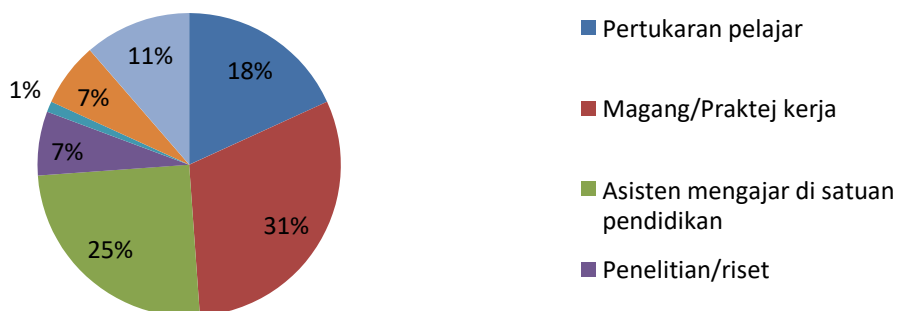
Gambar 3 menunjukkan 35 responden mahasiswa memilih bentuk sosialisasi oleh perguruan tinggi sebagai platform yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai MBKM. Lebih lanjut sejalan dengan hasil pada gambar 3, 35 dari 88 responden (26,0%) responden mahasiswa menyatakan bahwa media informasi yang paling dipilih untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai kebijakan MBKM ialah sosialisasi daring maupun luring yang digunakan oleh perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya sosialisasi dalam penerapan MBKM yang dilakukan Perguruan Tinggi sebagai tempat mahasiswa belajar (Baharuddin, 2021; Fuadi & Aswita 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 88% responden menjawab sangat tertarik untuk mengikuti program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi.

Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBkM)?

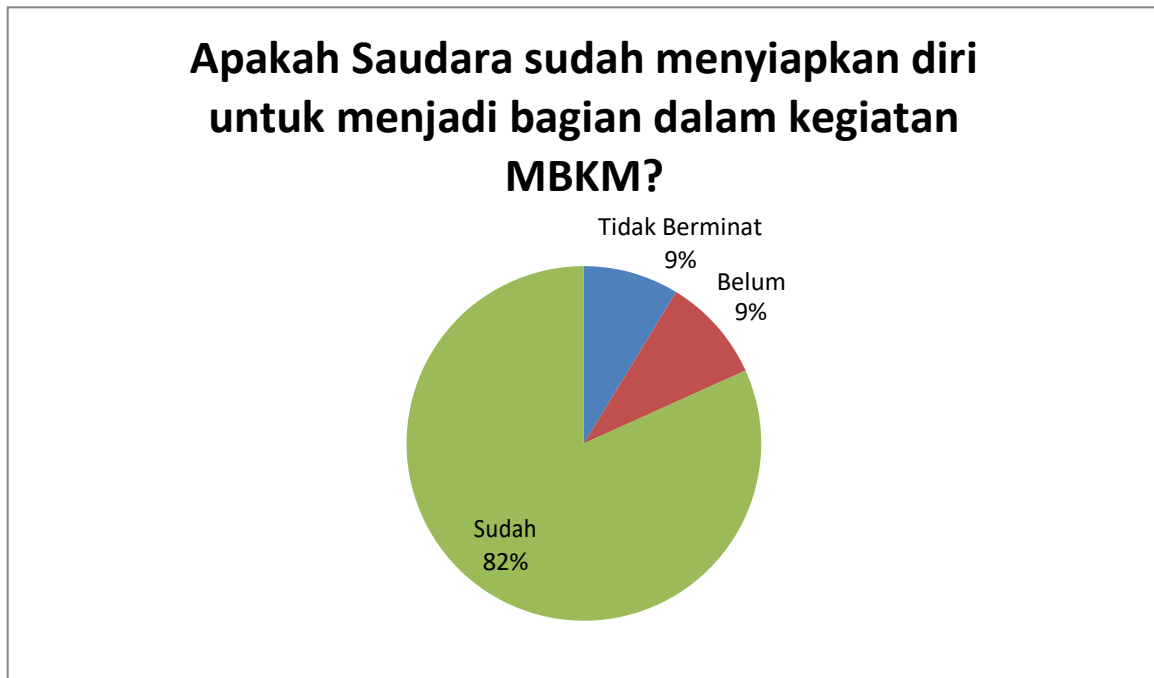


Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?



Gambar 4: Hasil Pilihan Responden Mengenai Program MBKM

Pada butir kuesioner berikutnya, ketika responden diminta untuk memilih program MBKM yang ingin diikuti, yang paling banyak diminati ialah program magang/praktek kerja. Hal ini ditunjukkan pada grafik gambar 4 dimana 27 responden mahasiswa memilih program tersebut. Pilihan ini cukup berbeda dengan bentuk program kuliah sebelum MBKM diterapkan dimana program magang /praktek kerja tidak terdapat pada program studi Teknologi pendidikan . Hal ini mungkin dikarenakan suasana baru yang ingin dirasakan oleh responden dan melihat magang sebagai kesempatan dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan, serta penerapan keterampilan umum dan khusus di dunia kerja. Magang juga dirasa dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan memberikan pengalaman nyata yang komprehensif sehingga dapat membiasakan diri mereka untuk siap terjun ke dunia kerja pada masa mendatang (Aswita 2021). Sementara itu pilihan kedua terbanyak yakni mengajar di satuan Pendidikan. Hal ini dirasa wajar karena program ini sesuai dengan basic dan bidang ilmu dari program studi sendiri, yakni sebagai calon guru.



Gambar 5: Hasil Jawaban Survei

M
e
n
g
e
n
a
i

K
e
s
i
a
p
a
n

M
a
h
a
s
i
s
w
a

d
a
l
a
m

M
e
n

Lebih lanjut, gambar 5 menunjukkan bahwa pada indikator kesiapan responden terhadap kebijakan program MBKM, 85,6% responden (77 mahasiswa Teknologi Pendidikan) menyatakan telah menyiapkan diri untuk mengikuti program MBKM. Respon ditunjukkan dengan minat mahasiswa dalam mendaftar pada program kebijakan MBKM yang diberikan. Lebih lanjut studi diluar kampus menjadi alasan siswa sangat merespon dan siap untuk mengikuti kegiatan MBKM. Mahasiswa merasa merdeka untuk memilih bidang belajar diluar kampus yang mereka minati. Hal ini menunjukkan bahwa kampus merdeka memberikan wujud pembelajaran di yang otonom dan fleksibel yang dapat dilakukan mahasiswa di luar ruang kelas, bahkan diluar perguruan tingginya, sehingga tercipta kebiasaan belajar yang inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta mendapatkan banyak koneksi atau teman diluar kelasnya sendiri (Sopiansyah, Masrurroh, Zaqiah & Erihadiana, 2021).

Respon positif terhadap kebijakan MBKM juga ditunjukkan pada butir kuesioner yang menanyakan tentang implikasi waktu kuliah akibat pembelajaran yang dilakukan di luar program studi. 65,9% responden yakin bahwa waktu perkuliahan akan tetap dapat diselesaikan tepat waktu. Selanjutnya 76 responden dari 90 responden (84,4%) yakin bahwa kegiatan pembelajaran diluar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang

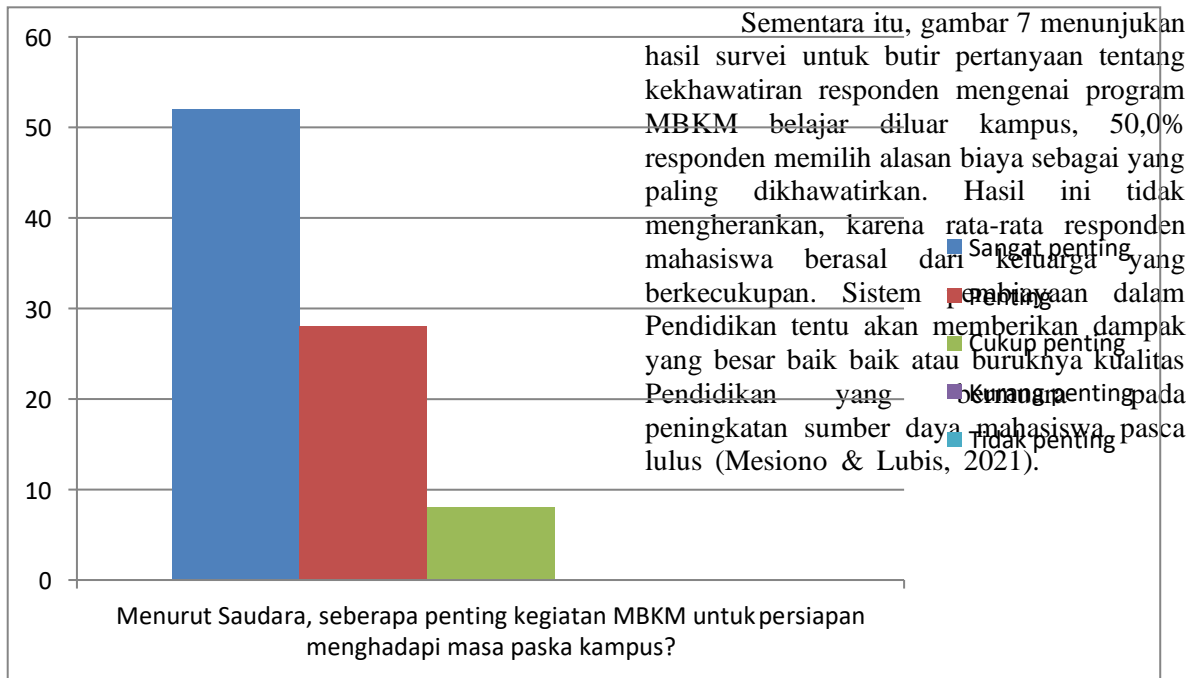
g
i
k
u
t
i

K
e
b
i
j
a
k
a
n

M
B
K
M

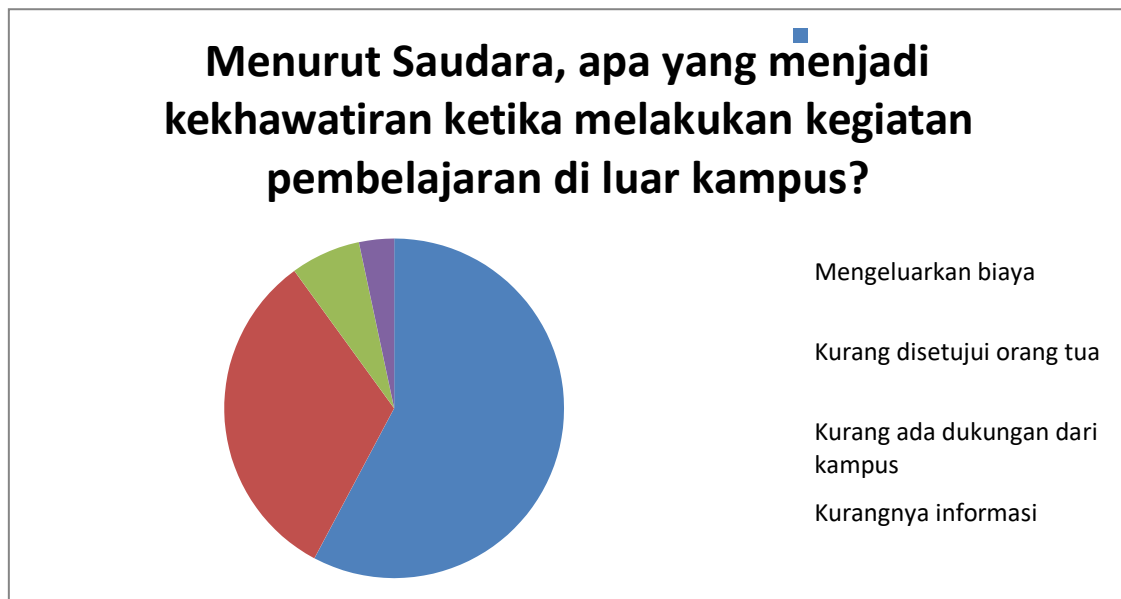
kompleks, keterampilan dalam menganalisis dan etika dalam profesi kerja. Hal ini juga sejalan dengan hasil survei jawaban pada butir kuesioner selanjutnya, dimana 65,6% responden dominan setuju atas pernyataan bahwa program MBKM untuk belajar diprogram studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Respon positif masih terus ditunjukkan oleh responden pada pilihan butir kuesioner berikutnya, dimana dari total 90 responden, 71 responden menyatakan sangat bermanfaat dan 19 responden menyatakan cukup bermanfaat pada pernyataan kebermanfaatan program kebijakan MBKM dalam meningkatkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal kerja setelah lulus. Sementara itu, 82 responden memilih rentangan jawaban peningkatan yang cukup baik, baik dan sangat baik pada pernyataan peningkatan soft skill yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM sebagai bekal setelah lulus kuliah nanti.



Gambar 6: Hasil Jawaban Survei Mengenai Pentingnya MBKM setelah Lulus Kuliah

Gambar 6 menunjukkan bahwa 100% responden dari 88 responden memberikan reaksi yang positif pada program MBKM yang diyakini mampu memberikan persiapan yang cukup baik, baik dan sangat baik bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Hal ini menunjukkan harapan dan keyakinan dari mahasiswa bahwa program kebijakan MBKM mampu membawa mereka menghadapi dunia setelah mengakhiri dunia kampus (Wijiharjono, 2021; Latifah, dkk., 20



Gambar 7: Diagram hasil survei mengenai hambatan dalam pelaksanaan MBKM

Lebih lanjut kurangnya informasi menjadi pilihan terbanyak kedua. Hal ini sejalan dengan pilihan mahasiswa pada gambar 1 yang menjelaskan bahwa mahasiswa sebagai responden menjawab mengetahui sedikit tentang MBKM. Kurangnya Informasi juga terlihat pada butir survei mengenai pertanyaan pengetahuan siswa mengenai keberadaan kebijakan program MBKM pada program studi biologi. 50% responden mahasiswa menjawab tidak mengetahui tentang kebijakan merdeka belajar di program studi Teknologi Pendidikan.

Sosialisasi yang lebih mengenai MBKM perlu dilaksanakan oleh baik perguruan tinggi, maupun program studi. Desain program kebijakan MBKM menjadi salah satu metode yang diharapkan memenuhi tantangan program studi Teknologi pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja untuk menciptakan *output* yang melek akan kemajuan Peningkatan IPTEK, dan mampu bersaing dalam kemajuan global (Krisnanik, Saphira & Indriana, 2021; Nehe, 2021). Program MBKM memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka minati. Kampus merdeka diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Rodiyah, 2021; Rohiyatussakinah, 2021).

Respon yang positif ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiwatertarik untuk mengikuti banyak program yang ada pada kebijakan MBKM. Mahasiswa menjadi lebih peduli terhadap apa yang harus mereka persiapkan dimasa depan (Mariati, 2021).

PENUTUP

Hasil dari penelitian survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa program, studi pendidikan biologi, FKIP Universitas Kristen Indonesia Toraja memberikan respon yang positif terhadap program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Platform sosialisasi baik daring maupun luring oleh Perguruan Tinggi menjadi *platform* yang paling dipilih oleh siswa dalam mengetahui semua program dan kebijakan MBKM, dominan siswa telah menyiapkan diri untuk siap mengikuti program MBKM. Program

magang menjadi program MBKM yang paling dominan diminati mahasiswa karena berhubungan dengan *link and match* terhadap dunia kerja setelah kuliah. Sementara itu, masalah finansial menjadi yang paling dikhawatirkan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan MBKM. Banyak saran yang juga dituliskan oleh mahasiswa yakni agar program MBKM dapat diterapkan pada semester awal perkuliahan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian dampak MBKM ini melalui program penelitian MBKM dan pengabdian berbasis riset menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian perguruan tinggi swasta tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Kristen Indonesia Toraja yang memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. & Putra, M. H. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(6). <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V8i6.23821>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1). 201-206
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.4.1.2021.591>
- Bethlehem, J. (2009). *Applied Survey Methods: A Statistical Perspective*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9780470494998>
- Fatah, Amir. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 2021*. 1(1), 282-290
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(1), 183-200
- Fuadi, T. M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) : Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614
- Intan Dzikria, & Luvia Friska Narulita. (2021). Pengembangan Kurikulum Untuk Pembentukan Jurusan Sistem Informasi Untag Surabaya Berbasis Kurikulum MBKM Dan ACM IS Dengan Metode Kualitatif. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5(1),
- Junaidi, Aris, Dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kamalia, P., & Andriansyah, E. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) In Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857-867. <https://doi.org/10.33394/Jk.V7i4.4031>
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Hesti Indriana, I. (2021). Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan.

Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer), 5(1), 138–142. Diambil Dari

<https://Prosiding.Konik.Id/Index.Php/Konik/Article/View/40>

Kurnia, Dkk. (2021). Pangan Fungsional Untuk Proyek Independen KKN-Tematik Di Masa Pandemi Covid-19. *Selaparang.Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 5(1), 608-615. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.5749>

Latifah, S., Dkk. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Perpadu*, 2(1), 46-

51 Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora 2021, Ke-1*. 1(1), 747-758. <https://doi.org/10.53695/Sintesa.V1i1.405>

Mesiono, M., & Lubis, R. R. (2021). Manajemen Finansial Pendidikan Di Indonesia (Diskursus Sistem Perpajakan Pada Institusi Pendidikan). *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 14-27. <https://doi.org/10.51672/Alfikru.V15i1.21>

Nasik, K. (2020). Model Pembelajaran Mata Kuliah Keislaman Berbasis Masalah Komunitas Yang Terintegrasi Sebagai Langkah Menyikapi Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 7(2), 76 - 87. Retrieved From <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/541>

Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep

Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Di Masa Pandemi Di Stkip Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Setia Budhi*, 1(1), 13–19. Diambil Dari <http://jurnal.stkipsetiabudhi.ac.id/index.php/prosiding/article/view/18>

Putri, R. A., Dkk. (2021). Analisis Kompetensi Guru Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan Dalam Program Magang Kependidikan Mbkm. *Bahas*, 32(4), 371-384. <https://doi.org/10.24114/Bhs.V32i4.30546>

Rochana, R. Darajatun, R. M. & Ramdhany, M.A. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka Terhadap Minat Dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal Of Business Management Education* 6(3) 11-21. <https://doi.org/10.17509/Jbme.V6i3.40165>

Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum Yang Berkarakter Dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 425-434. <https://doi.org/10.15294/Snhunnes.V7i2.737>

Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation Of MBKM And The Relationship Of Curriculum Policy Based On A Case Of EFL Education In Japan. *Journal Of English Language Teaching And Literature (JELTL)*, 4(2), 39 - 50. <https://doi.org/10.47080/Jeltl.V4i2.1>

Rosmiati, R., Putra, I. & Ahmad Nasori, A. (2021). Pengukuran Mutu

Pembelajaran Di FKIP UNJA Dalam
Upaya Membangun Generasi Economic
Citizen Yang Mengelaborasi Program

MBKBM Kemendikbud. *Edukatif* : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5256 - 5264.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>

Salinan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020

Sodik, J., Purwiyanta & Wijayanti, D. L. (2021). Research Synergy Foundation Village Economic Potential

For The Implementation Of Learning Building Village / KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development Department Of Economics, Faculty Of Economics And Business Of The UPN "Veteran" Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management And Social Sciences*. 1(3). 179-184. <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.317>

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep Dan Implementasi Kurikulum

MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>

Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia

Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21. Dalam: *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21

Oktober 2020, Pp 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semba/article/view/13356>

Syarifuddin, Dkk. (2021). *Dosen Penggerak Dalam Era MBKM*. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Wijiharjono, N. (2021, July 11). Akreditasi Perguruan Tinggi Dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman Dan Harapan.

<https://doi.org/10.31235/osf.io/f9smv>